

## Parenting Masalah Stunting Dalam Rangka Peringatan Hari Anak Nasional Rumah Sehat Baznas (Badan Amil Zakat Nasional): INDONESIA MAJU, ANAK MERDEKA DARI STUNTING

Sinta Novratilova<sup>1</sup>, Laela Asnasari<sup>2</sup>

Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Indonusa, Surakarta<sup>1</sup> Rumah  
Sehat Badan Amil Zakat Nasional<sup>2</sup>

\*sintanovralitova@poltekindonusa.ac.id

**Abstrak:** Menurut WHO (2020), *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible atau kondisi yang tidak bisa diubah akibat asupan nutrisi yang tidak tercukupi dan/atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam seribu hari pertama kehidupan. Dalam rangka memperingati hari anak nasional yang ke 40, Rumah Sehat BAZNAS menyelenggarakan serangkaian acara dengan tema “Anak terlindungi, Indonesia maju: Anak Merdeka dari *stunting*” yang diselenggarakan setiap minggu dibulan Juli 2024. Agenda kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian sosialisasi mengenai informasi seputar *stunting* dan tanya jawab dengan orang tua, skrining balita yang terindikasi *stunting* dengan melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan wawancara singkat dengan orang tua/wali. Pemeriksaan ibu hamil dan senam hamil. Kemudian pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) kepada setiap balita yang mengikuti kegiatan. Pada kegiatan ini penulis pertama difokuskan menjadi narasumber memberikan sosialisasi mengenai *stunting*. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode *Service Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/ komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/ komunitas dan menjadi Solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Masyarakat. Adapun wilayah sasaran yang dipilih melalui *skrining* dari BazNas adalah Kalurahan Wukirharjo, Sleman, Kalurahan Pondokrejo, Sleman, Kalurahan Planjan Gunung Kidul dan Kalurahan Sidoharjo, Kulon Progo.

**Kata Kunci:** *Stunting*, Skrining, BazNas, Pengabdian

**Abstract:** According to WHO (2020), *stunting* is short or very short based on length/height according to age which is less than -2 standard deviation (SD) on the WHO growth curve which occurs due to irreversible conditions or conditions that cannot be changed due to inadequate nutritional intake. and/or recurrent or chronic infections occurring within the first thousand days of life. In commemoration of the 40th National Children's Day, Rumah Sehat BAZNAS is holding a series of events with the theme "Children are protected, Indonesia is advanced: Children are free from *stunting*" which will be held every week in July 2024. The activity agenda includes providing outreach regarding information about *stunting* and questions and answers with parents, screening toddlers who are indicated to be stunted by weighing them, measuring their height and brief interviews with parents/guardians. Examination of pregnant women and pregnancy exercise. Then provide PMT (supplementary food) to each toddler who takes part in the activity. In this activity, the first author focused on being a resource person providing outreach regarding *stunting*. The method used is the *Service Learning* method, namely the application of lecture knowledge in the midst of the community/community while interacting with the community/community and becoming a solution to the problems faced by the community. The target areas selected through screening from BazNas are Wukirharjo, Sleman, Pondokrejo, Sleman, Planjan Gunung Kidul and Sidoharjo, Kulon Progo.

**Keywords:** *Stunting*, Screening, BazNas, Community Service

## Pendahuluan

*Stunting* adalah keadaan atau kondisi kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi yang berulang-ulang dan pola asuh yang tidak optimal (Achadi et al., 2021) Sedangkan menurut (WHO, 2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible atau kondisi yang tidak bisa diubah akibat asupan nutrisi yang tidak tercukupi dan/atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam seribu hari pertama kehidupan.

Kegagalan pertumbuhan secara garis lurus merupakan bentuk paling umum dari kekurangan gizi secara global. Pertumbuhan merupakan perubahan alamiah dari tubuh yang berhubungan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh yang mengacu pada hal besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bisa diukur dengan berat badan (gram, kilogram atau pon), ukuran tinggi atau panjang badan (centimeter, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik, contohnya adalah retensi kalsium dan nitrogen tubuh. Pertumbuhan bukan merupakan proses yang searah, setiap tahapan berbeda mulai bayi, anak-anak dan remaja. Pertumbuhan fisik terjadi cepat pada masa bayi dan rata-rata pertumbuhan menurun dengan meningkatnya usia sampai dengan pubertas (Soetjingsih & Ranuh, 2013).

Bukan merupakan sesuatu yang aneh, apabila dikatakan ciptaan Allah yang begitu sempurna adalah lahirnya seorang anak manusia dari rahim seorang ibu. Namun harus diingat bahwa masa depan anak bukan milik orang-orang dewasa ataupun orangtuanya sekalipun orang tua yang melahirkan tetapi masa depan anak adalah milik anak-anak itu sendiri. Kita sebagai orang dewasa mendampingi menjaga mengarahkan mendukung dalam melewati masa sulit dan memberikan apa yang kita miliki semampu kita untuk menghantar apa yang dicita-citakan anak-anak kita agar nantinya dapat menjadi miliknya. Perlu kita ingat dan kita mengerti karena anak sejak dalam kandungan sudah memiliki hak untuk dilindungi. Seperti tertulis dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999, pada pasal 52 ayat (2) "Hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungannya" (Widjiastuti, 2024).

*Stunting* di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kesulitan dalam mengakses makanan bergizi, kurangnya persalinan eksklusif, berat lahir rendah (LBW) dan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua yang rendah (Insani, 2020). Secara nasional, prevalensi *stunting* pada bayi pada tahun 2021 adalah 24,4 persen. Akibatnya, Indonesia memiliki potensi kerugian ekonomi karena terjebak pada masalah *stunting*, yang mencakup IDR 15,062 hingga 67,780 miliar, atau 0,89-3,99% dari total PDB Indonesia. Penurunan produktivitas di 34 provinsi Indonesia mencapai IDR 381 hingga 1,710 miliar. Nilai ini merupakan sekitar 1,27-5,72% dari rata-rata PDRB provinsi di Indonesia jika dihitung sebagai persentase dari PDB (Suryana & Azis, 2023).

Menurut (Rahayu et al., 2018) dampak buruk dari permasalahan *stunting* dibagi menjadi dua periode yaitu sebagai berikut:

- Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.
- Dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan

kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Pertumbuhan *stunting* yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas; sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami *growth faltering* pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas. Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah pertumbuhan *Stunting* masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK (Aryastami & Tarigan, 2017).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menghadapi permasalahan gizi ganda. Di satu sisi, masih banyak ditemukan balita yang menderita gizi kurang dan gizi buruk. Di sisi lain, balita dengan kasus gizi lebih mulai banyak ditemukan di DIY. Prevalensi balita pendek (*stunting*) di DIY terus menurun sejak tahun 2018 yaitu sebesar 21,41% dan dalam 4 tahun turun menjadi 16,4 di tahun 2022. Prevalensi balita pendek terbesar adalah di Kabupaten Gunungkidul (23,50%) dan terendah Kota Yogyakarta (13,8%) (DIY, 2022). Untuk mengurangi angka *stunting*, masyarakat harus lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan *stunting* dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mencegah *stunting*. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* termasuk janin mengalami kekurangan gizi dalam kandungan sampai awal kehidupan anak, pola asuh yang buruk, khususnya dalam hal perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak, kondisi gizi ibu pada masa remaja, bahkan setelah kelahiran (Sinuraya et al., 2019).

Rumah Sehat BAZNAS adalah salah satu program unggulan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang salah satu tugasnya adalah memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan dalam bidang Kesehatan. Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta terus memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada para mustahik, dengan melayani 27.570 mustahik yang tersebar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya dalam penanganan *stunting*. Rumah Sehat BAZNAS melibatkan ahli gizi yang berkompeten pada bidangnya, yang mana melakukan skrining gizi sebelum melakukan penegakan diagnosis. Selain itu terdapat beragam jenis pelayanan gratis yang dilakukan di Rumah Sehat BAZNAS seperti poli umum, poli gigi, poli KIA/KB, fisioterapi, konsultasi gizi, mata, laboratorium, farmasi, dan tindakan gawat darurat.

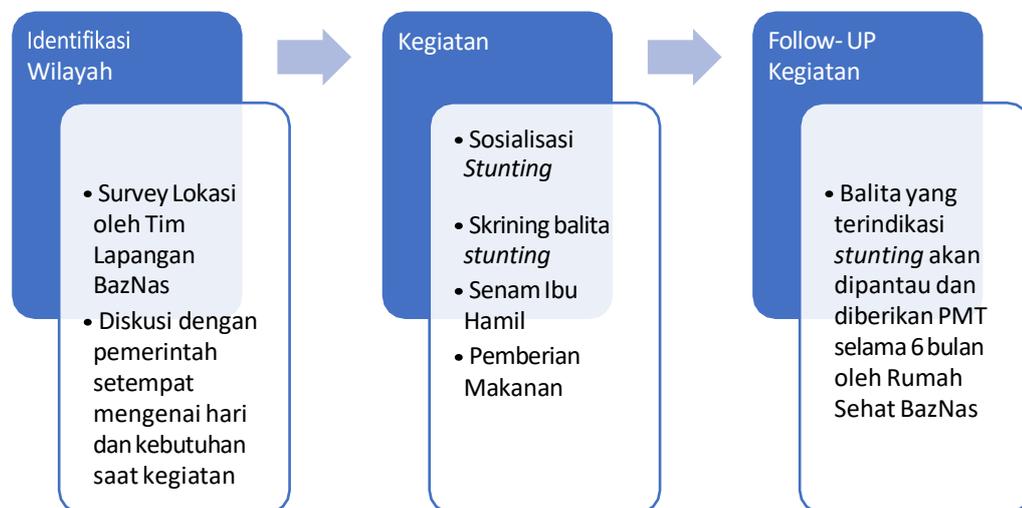
Dalam rangka memperingati hari anak nasional yang ke 40, Rumah Sehat BAZNAS menyelenggarakan serangkaian acara dengan tema “Anak terlindungi, Indonesia maju: Anak Merdeka dari *stunting*” yang diselenggarakan setiap minggu dibulan Juli 2024. Agenda kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian sosialisasi mengenai informasi seputar *stunting* dan tanya jawab dengan orang tua, skrining balita yang terindikasi *stunting* dengan melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan wawancara singkat dengan orang tua/wali. Pemeriksaan ibu hamil dan senam hamil. Kemudian pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) kepada setiap balita yang mengikuti kegiatan. Pada kegiatan ini penulis diminta menjadi narasumber memberikan edukasi masalah-masalah yang berhubungan dengan *stunting* yang menjadi keresahan ibu-ibu yang memiliki anak balita di 4 wilayah sasaran.

## Metode

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode Service Learning, yang mana servis learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep Experiential Learning yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan di tengah-tengah masyarakat/ komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/ komunitas dan menjadi Solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat (Afandi et al., 2022).

Terdapat empat wilayah terpilih setelah dilakukan survey oleh tim lapangan BazNas. Ke empat wilayah tersebut merupakan wilayah mitra binaan dari baznas dan sedang dalam masa pendampingan. Adapun wilayah sasaran yang dipilih melalui skrining dari BazNas adalah

- Kelurahan Wukirharjo, Sleman
- Kelurahan Pondokrejo, Sleman
- Kelurahan Planjan Gunung Kidul
- Kelurahan Sidoharjo, Kulon Progo



**Bagan 1.** Alur Pelaksanaan

Pada alur pelaksanaan terdapat tiga tahapan yang dilakukan. Pada tahapan pertama dilakukan identifikasi wilayah yang mana tim lapangan BazNas melakukan survey lokasi dan berdiskusi mengenai konsep acara, tanggal dan hari kegiatan serta apa saja yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung dengan pemerintah Kelurahan setempat. Tujuan dari identifikasi wilayah agar mempermudah RS BazNas dalam melaksanakan kegiatan dan terfokus hanya pada saat kegiatan sehingga persiapan kegiatan dapat terlaksana dengan minim kendala. Pada tahapan kedua yaitu kegiatan inti dalam memperingati hari anak. Pada kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi stunting kemudian dilanjutkan skrining balita, senam ibu hamil dan pemberian makanan tambahan untuk seluruh balita yang sudah melaksanakan rangkaian skrining stunting. Tujuan dari kegiatan ini

adalah dalam rangka memperingati hari anak nasional yang ke 40 yang merupakan agenda tahunan dari Rumah Sehat BazNas. Pada tahapan terakhir dilakukan *follow up* atau tidak lanjut dari kegiatan ini yang mana balita yang terindikasi stunting akan di pantau selama 6 bulan oleh tim RS BazNas. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak yang terindikasi stunting dapat diberikan makanan tambahan untuk perbaikan gizi dan pemantauan jika ada penyebab lain yang harus diberikan tindakan dari fasilitas kesehatan yang ada agar status gizi anak stunting dapat lebih baik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Identifikasi Wilayah**

Gambaran secara umum wilayah sasaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Kalurahan Wukirharjo, Sleman**

Wilayah kalurahan Wukirharjo berada di kepanewon Prambanan Kabupaten Sleman DIY. Luas wilayah menurut penggunaan sebesar 531,83 Ha dengan total populasi sebanyak 2,699 jiwa. Tinggi tempat dari permukaan laut 150,00 m, dengan Curah hujan 6.000,00 mm dan Kelembapan 30,00. Suhu rata-rata harian di Wukirharjo sebesar 25° C.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah setempat disepakati kegiatan akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 Juli tahun 2024 di satu tempat yaitu gedung pertemuan kalurahan wukirharjo jam 09.00- selesai. Kalurahan hanya menyediakan tempat dan *soundsystem*, kebutuhan lainnya seperti konsumsi dan peralatan yang dibutuhkan dibawa langsung oleh tim Rumah Sehat BazNas.

#### **b. Kelurahan Pondokrejo, Sleman**

Wilayah kalurahan Pondokrejo berada di kepanewon Tempel Kabupaten Sleman DIY. Luas wilayah menurut penggunaan sebesar 3,29 km<sup>2</sup> dengan total populasi sebanyak 7586 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 1935 jiwa/km<sup>2</sup>. Mayoritas masyarakat di Pondokrejo bekerja sebagai buruh dan petani.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah Kalurahan Pondokrejo Sleman disepakati kegiatan akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 Juli tahun 2024 di gedung pertemuan Kalurahan Pondokrejo jam 09.00- selesai. Kalurahan hanya menyediakan tempat dan *soundsystem*, kebutuhan lainnya seperti konsumsi dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan dibawa langsung oleh tim Rumah Sehat BazNas.

#### **c. Kelurahan Planjan Gunung Kidul**

Wilayah kalurahan Planjan berada di kepanewon Saptosari Kabupaten Gunungkidul DIY. Luas wilayah sebesar 1.315,8405 Ha dengan total populasi sebanyak 6350 jiwa. Mayoritas masyarakat di Planjan bekerja sebagai petani dan buruh tani.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah Kalurahan Planjan Gunungkidul disepakati kegiatan akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Juli tahun 2024 di balai pertemuan Kalurahan Planjan jam 10.00- selesai. Kalurahan hanya menyediakan tempat dan *soundsystem*, kebutuhan lainnya seperti konsumsi dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan dibawa langsung oleh tim Rumah Sehat BazNas.

#### **d. Kelurahan Sidoharjo, Kulon Progo**

Wilayah kalurahan Sidoharjo berada di kepanewon Samigaluj Kabupaten Kulonprogo DIY. Luas wilayah sebesar 634,97 ha dengan total populasi sebanyak 5003 jiwa. Sidoharjo memiliki potensi wisata yang

beragam karena sidoharjo berada pada dataran tinggi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah Kelurahan Sidoharjo Kulonprogo disepakati kegiatan akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Juli tahun 2024 di gedung pertemuan kalurahan Sidoharjo jam 10.00- selesai. Kelurahan hanya menyediakan tempat dan soundsystem, kebutuhan lainnya seperti konsumsi dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan dibawa langsung oleh tim Rumah Sehat BazNas.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### a. Sosialisasi *Stunting*

Sosialisasi *stunting* merupakan salah satu rangkaian acara yang dilaksanakan oleh Rumah Sehat BazNas dalam rangka memperingati hari anak. Sosialisasi diharapkan bisa memberikan informasi mengenai permasalahan *stunting* langsung kepada orang tua maupun kepada ibu hamil agar mereka bisa mengidentifikasi dan mencegah agar anak tidak terkena *stunting*. Peserta yang hadir pada saat sosialisasi merupakan seluruh balita yang didampingi oleh orang tua maupun wali dan ibu hamil yang terdapat di wilayah yang menjadi sasaran kegiatan. Adapun jumlahnya tertuang didalam Tabel 1

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Sosialisasi di Tiap Wilayah

No.	Wilayah	Jumlah Peserta	Tanggal Pelaksanaan
1	Kelurahan Wukirharjo, Sleman	30	10 Juli 2024
2	Kelurahan Pondokrejo, Sleman	32	17 Juli 2024
3	Kelurahan Planjan Gunung Kidul	27	22 Juli 2024
4	Kelurahan Sidoharjo, Kulon Progo	45	24 Juli 2024
<b>Total</b>		<b>122</b>	

Sumber : Data Sekunder RS BazNas, 2024

Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu *stunting*, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang *stunting* pasti pendek. Pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2 (Rahayu et al., 2018)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita diantaranya adalah kondisi bayi yang lahir dengan BBLR, pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayinya, status gizi pada ibu pada saat hamil, serta pendidikan ibu yang berkaitan dengan pengetahuannya tentang pengasuhan balita. (Komalasari et al., 2020) selain itu (WHO, 2020) membagi penyebab terjadinya *stunting* pada anak menjadi 4 kategori besar yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan/komplementer yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi. Faktor

keluarga dan rumah tangga dibagi lagi menjadi faktor maternal dan faktor lingkungan rumah. Faktor maternal berupa nutrisi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, intrauterine growth restriction (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kehamilan yang pendek, dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah berupa stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, perawatan yang kurang, sanitasi dan pasukan air yang tidak adekuat, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, edukasi pengasuh yang rendah (Rahayu et al., 2018)

Pencegahan *stunting* dibagi menjadi beberapa aspek dan tahapan diantaranya adalah :

- 1) Saat Remaja Putri  
Skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah.
- 2) Pada ibu hamil

Disarankan untuk rutin memeriksakan kondisi kehamilan ke dokter. Perlu juga memenuhi asupan nutrisi yang baik selama kehamilan. Dengan makanan sehat dan juga asupan mineral seperti zat besi, asam folat, dan yodium harus tercukupi

3) Balita

- Terapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
- Imunisasi
- ASI Eksklusif
- MPASI yang sehat dan bergizi (prioritaskan pada protein hewani)
- Pemantauan tumbuh kembang (pantau tinggi dan berat badan anak setiap bulannya)
- Tidur sebelum jam 9 malam agar hormon pertumbuhan terserap dengan baik
- Jangan berikan anak makanan atau minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti teh atau coklat

4) Gaya Hidup Bersih dan Sehat

Terapkan gaya hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, memastikan air yang diminum merupakan air bersih, buang air besar di jamban, sanitasi sehat, dan lain sebagainya

Adapun pertanyaan dari orang tua maupun wali dari peserta kegiatan yang dirangkum dari ke 4 wilayah kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengapa anak susah sekali diberikan mpasi, apakah ada faktor pendorong anak enggan makan?
- 2) Apakah suplemen khusus untuk anak yang susah makan agar tidak terkena *stunting*?
- 3) Apakah pemberian asam folat pada ibu hamil dapat mencegah *stunting*?
- 4) Apakah boleh pemberian suplemen tambahan untuk anak agar perkembangannya dan pertumbuhannya lebih baik
- 5) Mengapa teh tidak disarankan untuk anak
- 6) Bagaimana tips agar anak mau tidur sebelum jam 9 malam
- 7) Menurut mitos, ibu hamil tidak boleh banyak minum es karena ditakutkan anaknya besar dalam kandungan, apakah mitos tersebut benar atau tidak

- 8) Bagaimana cara mengatasi anak yang suka pilih pilih makanan
- 9) Jika anak terindikasi *stunting* langkah apa yang harus dilakukan
- 10) Apakah telur cukup untuk kebutuhan protein anak atau ada alternatif lain dengan harga terjangkau



**Gambar 1. penyampaian materi dan tanya jawab masalah *stunting* di wilayah Wukirharjo**

Hasil dari kegiatan ini adalah pertanyaan dari para orang tua wali dan ibu hamil dapat terjawab dengan jelas dan kegiatan terkondisikan dengan baik.

#### **b. Skrining Balita *Stunting***

Skrining balita *stunting* merupakan rangkaian kedua acara yang dilaksanakan oleh Rumah Sehat BazNas dalam rangka memperingati hari anak. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi balita yang terindikasi *stunting*. Peserta yang hadir pada saat skrining tertuang di tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Peserta Skrining *Stunting*

No.	Wilayah	Jumlah Peserta
1	Kelurahan Wukirharjo, Sleman	24
2	Kelurahan Pondokrejo, Sleman	23
3	Kelurahan Planjan Gunung Kidul	21
4	Kelurahan Sidoharjo, Kulon Progo	36
<b>Total</b>		<b>104</b>

Sumber : Data Sekunder RS BazNas, 2024

Skrining Balita *Stunting* dilakukan dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak. Selain itu, petugas akan mewawancarai orang tua atau wali dari balita tersebut terkait permasalahan sosial dan ekonomi untuk melihat faktor resiko *stunting* pada balita. Hasil dari kegiatan ini seluruh peserta sudah mengikuti rangkaian acara dengan tertib dan data terkumpul sesuai jumlah peserta. Untuk hasil skrining akan dihubungi langsung oleh tim lapangan RS BazNas kepada pemerintah setempat untuk di tindaklanjuti dan dipantau selama 6 bulan



Gambar 2. Skrining Stunting dengan Pengukuran Tinggi Badan Balita

### C. Senam Ibu Hamil

Senam ibu hamil merupakan rangkaian acara yang dilaksanakan oleh Rumah Sehat BazNas dalam rangka memperingati hari anak. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan pencegahan bayi yang lahir dengan BBLR dan merencanakan tindakan preventif dilihat dari status gizi ibu hamil serta melatih ibu hamil teknik pernafasan ketika persalinan. Peserta yang hadir pada saat senam ibu hamil tertuang di tabel 4 berikut:

Tabel 3. Jumlah Peserta Senam Ibu Hamil

No.	Wilayah	Jumlah Peserta
1	Kelurahan Wukirharjo, Sleman	6
2	Kelurahan Pondokrejo, Sleman	9
3	Kelurahan Planjan Gunung Kidul	6
4	Kelurahan Sidoharjo, Kulon Progo	11
<b>Total</b>		<b>32</b>

Sumber : Data Sekunder RS BazNas, 2024



Gambar 3. Senam Ibu Hamil

Rangkaian senam ibu hamil dimulai dengan pemeriksaan tensi ibu hamil dan berat badan, kemudian wawancara mengenai kebiasaan yang dilakukan oleh ibu hamil sehari-hari dan pemberian suplemen tambahan untuk ibu hamil. Setelah itu baru dilaksanakan senam yang melatih teknik pernafasan pada ibu hamil.

#### a. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Balita yang telah selesai melakukan skrining *stunting* diarahkan untuk mendapatkan makanan tambahan berupa paket Gizi yang mana terdiri dari susu formula, biskuit dan telur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dan memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh balita. Peserta yang mendapatkan PMT merupakan seluruh peserta yang mengikuti skrining *stunting* yang berjumlah 104 balita.

Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh peserta mendapatkan paket Gizi dan kegiatan berjalan dengan baik dan tertib.



**Gambar 4. Pemberian Makanan Tambahan**

### 3. *Follow-up* Kegiatan

Pada tahapan ini balita yang terindikasi *stunting* akan dilakukan pemantauan dan pemberian makanan tambahan gratis secara rutin selama 6 bulan berturut-turut oleh tim lapangan Rumah Sehat BazNas. Kemudian akan dilihat perkembangan dan pertumbuhan paska pemantauan selama 6 bulan.

### Kesimpulan

Secara umum serangkaian acara kegiatan peringatan hari anak nasional yang ke 40, Rumah Sehat BAZNAS dengan tema “Anak terlindungi, Indonesia maju: Anak Merdeka dari *stunting*” berjalan dengan baik dan kondusif di setiap wilayah sasaran. Adapun jumlah peserta semua wilayah sebanyak 122 anak dan ibu hamil.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rumah Sehat Badan Amil Zakat Nasional yang telah menginisiasi kegiatan ini dan Politeknik Indonusa Surakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Referensi

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2021). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Rajawali Pers.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Ragman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permatasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd Basir, & Jarot Wahyudi, Eds.; 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- DIY, D. K. (2022). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2022*. Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta. Insani,
- M. H. (2020). Stunting in Indonesia: Why is it Increasing?. *JOURNAL OF APPLIED FOOD AND NUTRITION*, 1(2), 67–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAFN>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *STUDY GUIDE-STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA: Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Hadianor, Ed.; 1st ed.). CV Mine.
- Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH STUNTING. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 48–51. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-001175>
- Soetjningsih, & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh kembang anak* (2nd ed.). EGC.
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2023). THE POTENTIAL OF ECONOMIC LOSS DUE TO STUNTING IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.7454/eki.v8i1.6796>
- WHO. (2020). *Malnutrition: Emergencies and disasters*. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/malnutrition-emergencies-and-disasters>
- Widjiastuti, A. (2024). Kebijakan Penanganan Anak : Bagaimana Peran Pemerintah dalam Menangani Permasalahannya 2. *RewangRencang: Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(6), 1–13. <https://doi.org/10.56370>